

PELATIHAN DESAIN GERABAH DENGAN TEKNIK BATIK DI SMKN1 KECAMATAN LUAK KABUPATEN 50 KOTA

Hendra
Izan Qomarats
Sonia Rahayu

Program Studi Kriya Seni/ Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia
Padangpanjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang Sumatera Barat/27128

Email : doankhendra7@gmail.com, izanqomarats1508@gmail.com,
rahayusonia373@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan gerabah tradisional di Nagari Andaleh dilakukan untuk menumbuhkan kebanggaan generasi muda terhadap produk budaya lokal. Selama ini belum tampak adanya generasi muda yang berminat untuk mengembangkan kerajinan gerabah tersebut. Jika hal seperti ini dibiarkan berlanjut, maka lama kelamaan gerabah di Andaleh bisa tinggal sejarah dan menghilang di pasaran. Untuk itu diperlukan suatu usaha untuk menggugah minat generasi muda terhadap gerabah di sekitar Andaleh. Salah satunya dengan pelatihan desain gerabah dengan motif batik di SMKN 1 Luak. Kegiatan pelatihan ini ditujukan untuk mempopulerkan gerabah tradisional yang dipadukan dengan motif batik kontemporer khas Minangkabau, disebabkan siswa dan siswinya merupakan calon praktisi seni dan teknologi yang disiapkan menjadi tenaga kerja. Mereka diharapkan dapat berpartisipasi mengembangkan gerabah tradisional Andaleh yang lokasinya tidak jauh dari sekolah tersebut dengan kreativitas yang dimiliki. Motif tersebut selanjutnya dikreasikan dan dikembangkan untuk kemudian diaplikasikan pada produk gerabah yang dihasilkan masyarakat Andaleh. Dengan mengadakan pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan kerajinan gerabah tradisional dan motif batik khas Minangkabau kepada generasi muda. Selanjutnya kegiatan desain gerabah dengan motif batik ini juga bisa menjadi solusi bagi pengrajin gerabah dalam memasarkan produk gerabah yang selama ini dibuat tanpa hiasan.

Kata Kunci : Kreasi; Gerabah Tradisi; Motif Batik

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Di Sumatera Barat terdapat beberapa daerah yang menghasilkan produk kriya keramik diantaranya adalah Andaleh Kabupaten Limapuluh Kota dan Galogandang Kabupaten Tanah Datar. Daerah tersebut sejak dahulu telah dikenal masyarakat sebagai sentra kerajinan keramik tradisional di Sumatera Barat. Daerah ini menghasilkan produk keramik sederhana seperti belanga, pot bunga, celengan dan produk lainnya. Produk gerabah tradisional yang dihasilkan oleh pengrajin tersebut terdiri dari beragam bentuk seperti periuk belanga, celengan dan lainnya yang dibuat secara sederhana.

Gerabah dimaknai sebagai hasil benda yang dibuat dari bahan tanah liat yang diolah secara tradisional (Raharjo, 2009, p. 2). Salah satu contohnya adalah kerajinan gerabah tradisional yang ada di Nagari Andaleh Kecamatan Luak . Sebagai sentra kerajinan gerabah yang sudah ada semenjak puluhan tahun

yang lalu, para pengrajin gerabah tetap bertahan dari derasnya kemajuan zaman yang telah menghasilkan beragam produk. Gerabah tradisional yang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu tersebut, masih bertahan dengan bentuk proses pembuatan yang tidak jauh berbeda. Selain itu pengrajin gerabah yang ada juga cenderung ibu-ibu yang sudah berusia lanjut dan tidak ada regenerasi kepada yang lebih muda. Hal ini menyebabkan eksistensi dari kerajinan gerabah tradisional Andaleh terancam dikarenakan tak adanya generasi muda yang berminat untuk melanjutkan kegiatan membuat gerabah tersebut. Jika ditinjau dari sudut pandang ekonomi, hal tersebut terlihat wajar, dikarenakan nilai jual gerabah tradisional tersebut tak sebanding dengan proses pengerjaannya yang bertahap-tahap dan membutuhkan waktu yang lumayan lama Hal inilah yang membuat sulitnya mencari generasi muda yang mau melanjutkan usaha pembuatan gerabah tradisional tersebut.

Dari uraian diatas, dapat dilihat ada dua permasalahan utama terkait eksistensi kerajinan gerabah tradisional Andaleh yaitu harga jual produk gerabah yang rendah serta sulitnya mencari generasi muda yang berminat untuk mengembangkan gerabah tradisional Andaleh agar bisa dikenal oleh publik. Permasalahan inilah yang sudah berlangsung semenjak puluhan tahun yang lalu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap gerabah tradisional Andaleh adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan desain gerabah dengan menerapkan motif batik khas Minangkabau. Pelatihan ini ditujukan ke siswa SMKN 1 Kecamatan Luak yang lokasinya berada dekat dengan Nagari Andaleh tersebut. Menurut keterangan dari salah seorang guru, sebahagian besar siswa yang sekolah di SMKN 1 Luak berasal dari Nagari Andaleh dan sekitarnya. Pelatihan gerabah yang dilaksanakan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dari siswa untuk

mengembangkan gerabah tradisional Andaleh tersebut. Dalam proses mendidik terdapat beberapa unsur seperti pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) sehingga peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. (Yanuarmi et al., 2019, p. 71)

Gerabah tradisional yang didekorasi dengan menggunakan motif batik akan menjadi gerabah dengan motif yang unik dan bisa menjadi souvenir. Proses pendekorasian dengan menggunakan canting inilah yang memunculkan karakter batik pada gerabah tersebut. (Qomarats & Washinton, 2020, p. 44) . Siswa SMK nantinya akan diperkenalkan juga dengan beberapa bentuk motif batik kreasi khas Minangkabau yang bisa mereka terapkan di gerabah. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. (Sutikno., 2009, pp. 35–36)

Jadi dengan kegiatan pelatihan gerabah ini diharapkan bisa menggugah minat dan ketertarikan dari generasi muda terhadap gerabah tradisional tersebut. Apalagi tantangan ekonomi global adalah menciptakan sumber daya manusia yang kreatif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja. (Mubarat et al., 2019, p. 97). Selain itu dengan mendekorasi gerabah dengan motif batik, akan meningkatkan nilai jual dari produk gerabah tersebut. Kegiatan ini diharapkan menjadi solusi bagi pengembangan kerajinan gerabah tradisional Andaleh kedepannya. Karena dengan membuat gerabah dengan motif batik juga sekaligus akan mempopulerkan gerabah tradisional dan motif batik khas Minangkabau ke masyarakat.

B. Permasalahan Mitra

Melihat dari analisis situasi diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan mitra antara lain :

1. Kurangnya materi pelajaran yang bertujuan untuk memanfaatkan

potensi budaya daerah (*local genius*) yang diterapkan kepada siswa.

2. Kurangnya kreativitas dari guru dalam mengeksplorasi potensi budaya daerah yang diterapkan dalam materi pelajaran.
3. Belum ada materi pelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan gerabah galogandang untuk dikaitkan dengan pengoptimalan gerabah tradisional.
4. Adanya minat dan bakat dari siswa yang kurang dioptimalkan karena keterbatasa kemampuan guru.
5. Rendahnya harga gerabah tradisional Andaleh mengakibatkan minat generasi muda untuk membuatnya semakin berkurang

Dari permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan sulitnya regenerasi pengrajin gerabah Andaleh diakibatkan siswa belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan nilai jual dan nilai guna dari produk gerabah Andaleh. Bahkan para pengrajin sekarang yang rata-rata usianya di atas empat puluh lima tahun

mulai merasa prihatin dan risau dengan nasib gerabah tradisional Andaleh kedepannya. Untuk saat ini belum ada generasi muda yang memiliki keinginan dan giat dalam membuat gerabah tradisional Andaleh. Pada masa tahun 90-an pola pewarisan keahlian membuat gerabah tradisional Andaleh diwariskan secara turun temurun. (Adirozal, 2001: 9) Namun seiring dengan perkembangan zaman, minat generasi muda untuk membuat gerabah tradisional Andaleh semakin berkurang. Jika hal tersebut dibiarkan dan tetap terjadi, maka kedepannya gerabah tradisional Andaleh bisa tinggal nama dan cerita. Hal ini juga diakibatkan oleh kurangnya perhatian dari instansi terkait untuk memutus rantai permasalahan kerajinan gerabah tradisional Andaleh tersebut.

Rendahnya nilai jual produk gerabah ditingkat pengrajin juga menjadi salah satu faktor yang membuat kurangnya minat generasi muda untuk menekuni profesi ini. Sebagai contoh, periuk memasak nasi

yang pembuatannya membutuhkan waktu dari tiga sampai empat hari hanya dihargai Rp. 12.000. Dan rata rata pengrajin hanya sanggup membuat 15 buah sampai 20 buah dalam waktu empat hari tersebut. Jadi jika dirata rata mereka hanya akan memiliki penghasilan Rp. 50.000 seharinya. Faktor ini juga menjadi salah satu penghambat rendahnya minat generasi muda untuk menekuni profesi sebagai pembuat gerabah. Belum lagi masalah pemasaran produk yang hanya mengharapkan orderan dari pengepul yang datang menjemput gerabah tersebut. Karena sistem penjualan tradisional tersebut, maka pengepul bisa mematok harga terendah dan pengrajin tidak memiliki kemampuan menawar yang baik. Permasalahan yang saling terkait tersebut membuat perkembangan kerajinan gerabah tradisional Andaleh seperti jalan ditempat sehingga perlu solusi jitu untuk memotivasi minat generasi muda terhadap produk gerabah tersebut.

C. Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka perlu dirancang suatu kegiatan untuk merangsang minat generasi muda dalam mengembangkan produk gerabah tradisional Andaleh. Salah satu kegiatan yang dirancang adalah melaksanakan pelatihan mendesain gerabah dengan motif batik. Batik adalah kain tekstil hasil pewarnaan, pencelupan rintang menurut corak khas batik Indonesia dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang(Yosef, 2011: 73-81). Motif batik yang selama ini diterapkan pada media kain, maka akan diterapkan pada media gerabah. Apalagi motif batik dengan karakter khas Minangkabau sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Beragam motif batik khas Minangkabau tentunya akan menjadi ide yang menarik untuk dikembangkan. Penerapan motif batik pada produk gerabah tentunya juga akan menambah nilai jual dari gerabah itu sendiri. Hal ini karena terjadinya perubahan fungsi dari

gerabah yang sebelumnya sebagai produk pakai, menjadi produk hias. Dengan sentuhan seni batik maka gerabah tradisional akan menjadi benda seni yang diminati banyak kalangan dan memiliki nilai jual yang tinggi (Sugiarto, 2016: 72)

Dengan adanya kegiatan pelatihan mendekorasi gerabah tradisional dengan teknik batik tentunya siswa selaku generasi muda akan bisa mengembangkan kreativitasnya. Mereka akan belajar bagaimana cara menentukan bentuk motif yang cocok dengan bentuk benda yang dibuat dan bagaimana juga komposisi motif yang diterapkan. Kegiatan ini tentunya juga akan meningkatkan minat mereka untuk mengembangkan gerabah tradisional Andaleh tersebut. Apalagi setelah mereka mengetahui bahwa gerabah yang didesain dengan motif batik tersebut memiliki nilai jual yang tinggi. Dari kegiatan pelatihan ini, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-

hari guna memecahkan permasalahan yang ada dilingkungannya seperti rendahnya nilai jual gerabah tradisional tersebut. (Hutaningrum, 2013, p. 4)

Untuk menyukseskan kegiatan ini, ketua pengabdian dibantu oleh anggota pengabdian pada tahun 2019 yang lalu telah berpengalaman memberikan pelatihan mendesain gerabah dengan motif batik di Jorong Galogandang Kabupaten Tanah Datar, yang juga menjadi salah satu sentra kerajinan gerabah tradisional di Sumatera Barat. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut sukses memunculkan kreasi gerabah dengan motif batik yang berubah fungsinya dari periuk *balang* menjadi produk cenderamata menarik. Kesuksesan seperti itulah yang ingin diterapkan di SMKN 1 Luak yang nyatanya memang menyiapkan generasi muda terampil untuk terjun langsung kelapangan menghadapi tantangan dunia kerja. Siswa SMK N 1 Luak dinilai lebih tepat untuk menjadi mitra kerja dalam kegiatan pengabdian ini.

Dengan pemberian program pelatihan seperti ini, maka diharapkan siswanya akan bisa memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan gerabah tradisional Andaleh kedepannya. Untuk mengembangkan kreativitas siswa maka motif batik yang diterapkan pada gerabah disesuaikan dengan benda atau bidang kerja. Mereka akan dilatih untuk merancang suatu desain motif yang proporsional sesuai dengan bentuk produk tersebut. Desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk kurun waktu tertentu (Sachari, 2000: 173). Apalagi siswa yang dilatih telah memiliki dasar desain yang kuat, sehingga mereka tinggal mengembangkan dan mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk mendesain produk gerabah dengan motif batik tersebut.



Gambar 1.

SMKN 1 Kecamatan Luak
(Foto Hendra, 2020)

PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini membutuhkan beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan sehingga bisa terlaksana dengan baik. Sehubungan dengan pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di Indonesia, maka setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan nantinya harus memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 yang antara lain berupa :

1. Setiap pelaksana kegiatan, baik tim pengabdian ataupun siswa sebagai peserta pelatihan wajib menggunakan masker.

2. Harus selalu rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir agar mencegah penularan virus.
3. Menghindari kontak fisik langsung antara sesama panitia dan peserta.
4. Peralatan yang digunakan bersifat pribadi dan tidak boleh saling pinjam antara peserta.
5. Untuk peralatan yang digunakan bersama gunakanlah sarung tangan sehingga lebih aman.

B. Praktek pembuatan produk

Prosedur tersebut diatas wajib ditaati selama masa persiapan kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan di lapangan nantinya. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini harus dilaksanakan dengan baik sehingga bisa mewujudkan hasil akhir dari kegiatan tersebut. Untuk itu dilaksanakan beberapa tahapan sehingga materi yang diberikan bisa dipahami oleh peserta seperti (1) metode ceramah untuk menyampaikan materi yang bersifat

teoritis, (2) metode demonstrasi yang digunakan untuk memperlihatkan cara dan teknik yang digunakan, serta (3) metode eksperimen yang digunakan untuk memperoleh pengalaman tentang teknik dan hasil eksplorasi metode aplikasi desain yang dipakai dan yang selanjutnya adalah (4) metode resitasi atau pemberian tugas. (Zubaidah, 2014: 439). Metode seperti ini dinilai cukup efektif untuk memberikan pemahaman dan transfer ilmu kepada mitra yaitu siswa SMK. Metode ceramah diberikan pada pertemuan awal yang meliputi pemberian pengantar teoretis mengenai gerabah, desain gerabah, serta pemahaman mengenai batik serta motif batik khas Minangkabau. Untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa, kegiatan ini juga dilengkapi dengan metode presentasi dan *slideshow* beberapa model gambar untuk contoh dan membuka wawasan dari peserta. Di akhir materi dibuka sesi tanya jawab untuk menjawab setiap pertanyaan dari peserta.



Hal | 132

Gambar 2.

Kegiatan presentasi mengenai materi pelatihan
(Foto Sonia Rahayu, 2020)

Pada prinsipnya membuat ornamen pada gerabah memiliki tingkat kesulitan lebih dari pada membuat ornamen di kertas atau bidang datar dikarenakan permukaan gerabah yang cembung. Oleh karena itu setelah kegiatan presentasi, para siswa tidak langsung membuat ornamen dengan menggunakan canting, namun berlatih dahulu membuat ornamen pada kertas. Setelah itu siswa juga berlatih membuat desain ornamen pada gerabah dengan menggunakan kuas. Desain merupakan suatu kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu. (Sachari, 2002, p. 2).

Dalam kegiatan latihan ini siswa dilatih untuk membuat ornamen dengan menggunakan kuas cat air pada media kertas dan gerabah sebagai latihan sebelum menggunakan canting.

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelaksanaan penerapan motif batik ke gerabah. Dalam kegiatan disiapkan gerabah dengan beragam bentuk dan ukuran sehingga siswa nantinya bisa berkreasi dalam bentuk dan ukuran motif yang diterapkan. Untuk kegiatan praktek ini disiapkan beberapa peralatan dan bahan antara lain :

1. Beragam ukuran dan bentuk gerabah
2. Cat mowilek yang terdiri dari warna merah, biru, kuning, hitam dan putih.
3. Canting batik
4. Kuas 3 inchi
5. Kuas lukis satu set
6. Kertas pasir untuk amplas gerabah.
7. perlengkapan menggambar (pensil, penghapus, peruncing, rol)

8. Kertas HVS A 4 untuk sketsa
9. Fotokopi contoh motif.
10. Palet sebagai tempat pengadukan cat
11. Kertas tisu
12. Ember dan gayung

Setelah bahan tersebut disiapkan maka siswa sudah bisa mulai mendesain bentuk dan model motif yang mereka terapkan ke gerabah. Motif yang dipilih dipindahkan secara manual atau menggunakan kertas karbon bagi pemula. Penerapan motif ke gerabah tentunya membutuhkan ketelitian karena permukaan gerabah yang tidak rata. Selain itu motif yang diterapkan juga harus simetris sehingga hasilnya menjadi lebih baik.



Gambar 3
Siswa latihan membuat ornamen
pada gerabah
(Foto Izan, 2020)

Setelah siswa mencoba mendekorasi di permukaan gerabah dengan menggunakan kuas maka dilanjutkan dengan kegiatan mendekorasi gerabah dengan menggunakan canting batik. Sebelum mendekorasi, maka motif yang telah dibuat dipermukaan gerabah tersebut ditentukan komposisinya dalam bidang yang akan ditempati. Hal ini bertujuan agar motif tersebut menjadi lebih proporsional sesuai dengan bidangnya. Kegiatan membatik di permukaan gerabah dengan menggunakan canting akan bisa memunculkan motif dengan karakter batik itu sendiri. Penerapan motif pada

permukaan gerabah harus mempertimbangkan kekentalan cat yang berada di mulut canting. Jika cat terlalu kental maka cat tidak akan keluar, sedangkan jika cat terlalu encer, maka cat akan cepat menetes dan merusak motif yang ada. Oleh karena itu latihan rutin akan membuat siswa mengetahui kadar kekentalan cat pada mulut canting tersebut.

Setelah permukaan gerabah selesai dicanting sesuai dengan desain yang ada, maka dilanjutkan dengan finishing akhir menggunakan cat *pylox clear*. Proses finishing ini merupakan rangkaian akhir dari kegiatan dekorasi gerabah. Setelah di finishing gerabah sudah bisa dipajang dan menjadi souvenir yang menarik.



Gambar 4.
Siswa latihan membuat ornamen
pada gerabah
(Foto Izan, 2020)



Gambar 10.
Demonstrasi penggunaan canting untuk
gerabah
(Foto Izan, 2020)



Gambar 8.
Demonstrasi penggunaan canting
untuk gerabah
(Foto Izan, 2020)



Gambar 11.
Evaluasi Produk Hasil Karya Siswa
(Foto Izan, 2020)



Gambar 9.
Demonstrasi penggunaan canting untuk
gerabah
(Foto Izan, 2020)



Gambar 12.
Pemberian apresiasi kepada karya terbaik
(Foto Izan, 2020)



Gambar 13.

Foto bersama seluruh peserta
(Foto Sonia, 2020)

Beberapa produk gerabah yang sudah didesain dengan motif batik tersebut akan berubah fungsinya dari produk pakai menjadi produk pajangan. Sebagai contoh periuk belanga yang sudah didekorasi dengan motif batik tersebut dipasaran dijual secara *online* dengan harga Rp. 90.000. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sentuhan kreativitas yang tinggi, maka produk yang harga awalnya hanya Rp.10.000 bisa menjadi Rp.90.000 atau bahkan lebih jika diberi sentuhan estetika. Peluang seperti ini yang bisa menjadi motivasi bagi generasi muda untuk lebih memperhatikan perkembangan gerabah tradisional Andaleh.

SIMPULAN

Pelatihan desain gerabah dengan motif batik yang dilaksanakan di SMKN 1 Kecamatan Luak bertujuan untuk meningkatkan nilai guna dari gerabah tradisional Andaleh. Gerabah tradisional yang dihasilkan di Andaleh selama ini dijual dengan harga murah sebagai periuk atau celengan. Selama berpuluh tahun produk yang dihasilkan pengrajin hanya diminati oleh sebahagian kecil masyarakat karena kalah bersaing dengan produk rumah tangga modern berbahan plastik atau logam yang dijual murah dan lebih praktis dalam penggunaannya. Karena harga yang murah tersebut, generasi muda banyak yang enggan menjadi pengrajin gerabah dikarenakan penghasilan yang didapatkan terbilang rendah. Oleh karena itu perlu diupayakan solusi agar gerabah tradisional tersebut tidak semakin tertinggal dan dilupakan oleh masyarakat.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengubah fungsi dari gerabah tradisional Andaleh

menjadi produk seni hias atau souvenir dengan menambahkan ornamen hias pada gerabah tersebut. Ornamen tersebut dibuat dengan teknik batik menggunakan canting dan kuas sehingga terlihat menarik. Ornamen yang diterapkan tersebut adalah ornamen kreasi Minangkabau, sehingga akan mendapat apresiasi lebih dari masyarakat. Setelah dihias dengan ornamen yang menarik tentunya harga gerabah tersebut akan lebih tinggi dan diharapkan juga akan menumbuhkan keinginan dan minat generasi muda untuk membuatnya. Karena itu pelaksanaan kegiatan pelatihan desain gerabah tersebut diadakan di SMKN 1 Kecamatan luak yang berada dekan Nagari Andaleh. Selain itu generasi muda Andaleh juga banyak yang bersekolah di sana sehingga mereka cukup antusias untuk mengikuti pelatihan ini.

Saran

Setelah kegiatan ini terlaksana maka diharapkan ada tindak lanjut dari sekolah untuk lebih meningkatkan

kemampuan siswa dalam mendekorasi gerabah. Hal ini bertujuan untuk semakin menumbuhkan kecintaan dari siswa terhadap gerabah tradisional Andaleh yang merupakan bagian dari kekayaan budaya yang mereka miliki. Pengembangan desain gerabah ini juga bertujuan untuk membuat beragam bentuk gerabah dengan motif batik yang unik.

Selain itu kegiatan pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dari siswa itu sendiri, Dengan membuat desain gerabah yang unik, maka siswa akan memiliki pengalaman dan wawasan yang cukup dalam merancang desain dan ornamen untuk beragam bentuk gerabah. Dengan latihan yang intens, maka diharapkan lahirnya beragam bentuk gerabah batik yang unik dan juga bisa dipasarkan sebagai souvenir khas Sumatera Barat. Selain itu perhatian dari pemerintah daerah terhadap keberlangsungan kerajinan Andaleh juga sangat diharapkan. Hal ini bertujuan untuk menjamin adanya regenerasi pengrajin

gerabah sehingga keberlanjutan seni tradisi ini juga terjamin

KEPUSTAKAAN

- Amstrong. Michael. 1990. Manajemen Sumber Daya Manusia.. PT Elek Media Komputindo. Jakarta
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prawira, N. Ganda & Dharsono. 2003. *Pengantar Estetika dalam Desain Seni Rupa*. Departemen Pendidikan Nasional. Bandung.
- Hutaningrum, A. L. D. (2013).
PELATIHAN MEMBUAT BATIK
UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DI PUSAT
PELATIHAN BATIK TULIS AL-
HUDAKABUPATEN SIDOARJO.
J+ UNESA, 2(2), 1–7.
- Mubarat, H., Chanaldy, R. S., & Yanto, D. (2019). Pengembangan Produk Lukis Lakuer Menjadi Produk Kerajinan. *Batoboh*, 4(2), 96.
<https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.901>
- Qomarats, I., & Washinton, R. (2020). *Revitalisasi gerabah tradisional galogandang dengan teknik batik menjadi produk estetik*. 4(1), 42–49.
- Raharjo, T. (2009). *Historisitas Desa Gerabah Kasongan*. Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Sachari, A. dan Y. Y. S. (2002). *Sejarah Perkembangan Desain Dan Kesenirupaan*. ITB.
- Sutikno. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang*

Berhasil. Prospect.

Yanuarmi, D., Widdiyanti, W., & Sundari, S. (2019). Kreativitas Melalui Batik Cap Dari Karton Bekas Pada Siswa Disabilitas. *Batoboh*, 4(2), 69.

<https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.899>

Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makna Filosofis Cara Pembuatan Dan Industri Batik*. CV Andi Offset. Yogyakarta.